

**Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Dalam Abstrak Skripsi
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Flores Tahun 2019-2021**

**Maria Floriana Serlin Universitas Flores E-mail:
mariaflorianaserlin6@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji kesalahan penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah analisis teks, karena data yang dikaji bersumber dari teks. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021 belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat kalimat (1) tidak berstruktur kompak, (2) tidak paralel, (3) tidak hemat, (4) tidak cermat, (5) tidak padu

Kata kunci: analisis kesalahan penggunaan kalimat, abstrak, skripsi

Abstract

This study was conducted to analyze the error of sentence-making, in thesis abstracts of Indonesian Language and Literacy study program students of Flores University Year of 2019 to 2021. This study used qualitative research design. The sources of data are 20 text of thesis abstracts of Indonesian Language and Literacy study program students Flores University Year of 2019 to 2021. The technique used in collecting the data is a library research. Based on the data analysis, it was found that there were; 1) ambiguous sentences, 2) incomplete sentences, and 3) incorrect and ineffective sentences.

Keywords: Error Analysis, sentences, abstract, thesis

1. Pendahuluan

Ketika seorang mahasiswa akan menuangkan argumen melalui bahasa untuk mengusung pemikiran-pemikiran ilmiah dalam menyusun karya tulis ilmiah terutama skripsi, mungkin akan muncul pertanyaan dalam benaknya *pentingkah bahasa diramu secara benar dalam menyajikan karya ilmiah, terutama*

skripsi, dan mengapa penting?.Ketika seorang mahasiswa akan menuangkan argumen melalui bahasa untuk mengusung pemikiran-pemikiran ilmiah dalam menyusun karya tulis ilmiah terutama skripsi, mungkin akan muncul pertanyaan dalam benaknya *pentingkah bahasa diramu secara benar dalam menyajikan karya ilmiah, terutama skripsi, dan mengapa penting?*.

Kita mungkin berbahasa Indonesia yang baik, tetapi belum tentu benar. Sebaliknya, kita mungkin berbahasa dengan benar tetapi belum tentu baik. Anjuran berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang sesuai dengan situasi dan mengikuti kaidah bahasa yang benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa disebut bahasa yang baik dan benar.

Salah satu ragam yang memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran adalah ragam ilmu. Ragam ilmu terikat pada situasi resmi, terikat pada kaidah bahasa baku di samping syarat-syarat khusus lainnya. Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah.

Ragam bahasa ilmiah merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan. Dikatakan demikian karena penutur ragam bahasa ini adalah masyarakat ilmiah. Ragam bahasa ini dikenal pula dengan istilah ragam bahasa baku/standar. Sebagai bahasa baku, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa ilmiah. Standar tersebut meliputi penggunaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia baku. Tata bahasa Indonesia baku meliputi penggunaan kata, kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa. Senada dengan apa yang disampaikan Moeliono (1981:65) menjelaskan bahwa ciri bahasa baku yang mendasari ilmu adalah cendekiannya.

Yang dimaksudkan dengan ciri cendekiaan adalah bahasa yang digunakan mampu membentuk pernyataan yang tepat, seksama dan abstrak. Bentuk kalimatnya mirip dengan proposisi logika. Tata hubungan yang

meliputi relasi sebab akibat, kesejajaran (*paralelisme*), kemungkinan (*possibility*), kementakan (*probability*), dan keperluan (*necessity*) dieksplicitkan oleh struktur kalimat yang memiliki hirarki superordinasi dan subordinasi di samping hubungan yang terpadu di dalam koordinasi. Struktur kalimat yang kompleks menimbulkan keperluan kata penghubung atau konjungsi baru. Demikian pula memerlukan satuan leksikal ; (1) yang tidak mengandung ambiguitis, (2) yang dapat menegaskan pemerincian konsep, dan (3) yang dapat melambangkan konsep yang abstrak dan generik.

Alwi (1993:311) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dalam penulisan abstrak skripsi memiliki ciri hampir sama dengan kalimat pada umumnya. Penyusunan kalimat dalam karya tulis ilmiah harus lengkap dan efektif, serta runtut atau memiliki kohesi dan koherensi (Suherli, 2010:12). Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2011:133) yang menyatakan bahwa dalam menulis karya ilmiah perlu diperhatikan syarat-syarat penggunaan kalimat efektif.

Syarat penggunaan kalimat efektif adalah 1) penggunaan kalimat yang utuh yang semua unsur dan bagiannya hadir, 2) penggunaan kalimat yang jelas, 3) penulisan awalan men-, ber-, dan akhiran -nya dengan taat asas, 4) penggunaan kata penghubung dengan taat asas, 5) penggunaan kata baku, 6) penggunaan struktur kalimat pasif secara tepat, 7) penggunaan keterangan secara lengkap, 8) penggunaan ungkapan dan kata penghubung secara tepat, 9) penggunaan kalimat bernalar, 10) penggunaan kata depan dengan tepat, 11) penggunaan kalimat yang tidak taksa makna, 12) penggunaan kalimat yang sejajar (Suyitno, 2011:133-143). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulisnya dengan baik sehingga pendengar atau pembaca akan menangkap gagasan di balik kalimat tersebut dengan tepat.

Tujuan seseorang menulis adalah mengkomunikasikan gagasan yang dimilikinya dan kalimat efektif merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Wykoff dan Shaw dalam Syafi'ie (1994:66) Setiap kalimat dalam karangan ilmiah sebaiknya disusun dengan memperhatikan *correctness* (kebenaran), *clarity* (kejelasan), *effectiveness* (keefektifan) dan *appropriateness* (kesesuaian). Hal ini sejalan dengan pendapat Basuki (1994:6) yang menyatakan bahwa penyusunan kalimat dalam karya tulis ilmiah setidaknya-tidaknya perlu memperhatikan tiga syarat, yaitu kebenaran, kejelasan, dan kelogisan.

Menurut Keraf (2004:39-54) syarat-syarat kalimat efektif ragam ilmiah adalah 1) kesatuan gagasan, 2) koherensi yang baik dan kompak, 3) penekanan, 4) variasi, 5) paralelisme, dan 6) penalaran atau logika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, syarat kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah adalah 1) bergagasan tunggal, 2) lengkap, 3) efektif, dan 4) bermakna tunggal. Bergagasan tunggal berarti dalam satu kalimat hanya terdapat satu gagasan. Lengkap artinya kalimat yang ditulis dalam karangan ilmiah memiliki struktur yang lengkap, yakni subjek, predikat, objek dan keterangan. Minimal terdapat dua unsur dalam sebuah kalimat, yakni subjek dan predikat. Yang dimaksudkan dengan efektif adalah kalimat harus jelas dan utuh. Kalimat yang tersusun harus dapat menyampaikan maksud penulis secara utuh. Bermakna tunggal berarti tidak ambigu atau taksa makna sehingga tidak membingungkan pembaca.

Selain syarat di atas, masih ada syarat lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalimat, yakni panjang kalimat. Berdasarkan penelitian Mencher tentang hubungan antara panjang kalimat dan keterbacaan ditemukan bahwa semakin kompleks dan panjang, maka semakin sulit kalimat tersebut dipahami.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Mencher tentang Hubungan antara Panjang Kalimat dan Keterbacaan

Panjang Kalimat	Keterbacaan
8 kata atau kurang	Sangat mudah dipahami
11 kata	Mudah dipahami
14 kata	Agak mudah dipahami
17 kata	Standar
21 kata	Agak sulit dipahami
25 kata	Sulit dipahami
29 kata atau lebih	Sangat sulit dipahami

Tak dapat disangkal dalam kegiatan berbahasa tulis, terutama ketika menulis skripsi, mahasiswa cenderung tidak memperhatikan aidah bahasa baku.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan bahwa dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores ditemukan penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan standar aturan berbahasa Indonesia. Penggunaan kalimat yang tidak sesuai tersebut berupa penyusunan kalimat yang tidak efektif (logika kalimat yang tidak lengkap atau tidak selesai, kalimat yang gagasannya lebih dari satu). Hal ini menyebabkan ide atau gagasan yang disampaikan tidak jelas atau bahkan kadang-kadang membingungkan. Oleh karena itu, penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Tahun 2019-2021* ini dianggap penting dilakukan.

Penelitian tentang penggunaan bahasa di lingkungan ilmiah pernah dilakukan oleh Nanda Awal (2013). Tesis yang berjudul *"Penggunaan Bahasa dalam Saran"* ini mengarahkan kajiannya pada penggunaan kata dalam teks saran dan teknik penyampaian saran dalam teks saran. Selain itu penelitian

tentang penggunaan bahasa juga pernah dilakukan oleh oleh Ni`matul Awal (2013) dalam skripsinya yang berjudul *"kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam Abstrak Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2008-2012"*.

Secara umum penelitian ini bermanfaat dalam memperluas perspektif dan pemahaman terhadap penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi. Manfaat teoretis ini akan diperoleh melalui penggunaan seperangkat teori dalam menganalisis kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021. Perluasan perspektif dan pemahaman terhadap penggunaan kalimat diharapkan bermuara pada peningkatan kualitas kalimat ragam ilmiah yang baik dan benar dalam karya ilmiah terutama dalam abstrak skripsi.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam abstrak skripsi. Penggunaan bahasa dalam abstrak skripsi yang dimaksud berupa pengalimatan. Dengan demikian, penelitian terhadap analisis kesalahan penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021 digolongkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat dan faktual tentang kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa.

Data penelitian ini berupa kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021.

Sementara itu, sumber data penelitian adalah teks abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021.

Dalam penelitian ini juga dikembangkan instrumen penelitian berupa panduan analisis data. Panduan ini memuat indikator yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pengalimatan. Tabel indikator digunakan sebagai pedoman menganalisis pengalimatan dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Flores tahun 2019/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah analisis teks, karena data yang dikaji bersumber dari teks abstrak skripsi. Secara garis besar, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yakni penemuan data penelitian dan pencatatan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Tahap-tahap analisis data adalah: (1) pengidentifikasian data sesuai rumusan masalah, (2) pengkodean dan pengklasifikasian data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki ciri struktur kompak, paralel, hemat, cermat, padu dan logis. Syarat kalimat efektif adalah (1) kebenaran, (2) kejelasan, (3) keefektifan, dan (4) kesesuaian (Suherli, 2010:19).

Kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021 diuraikan sebagai berikut.

a. Kalimat yang tidak berstruktur lengkap.

Setiap kalimat minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat. Kalimat yang baik adalah kalimat yang menggunakan subjek dan predikat secara

kompak dan benar. Kekurangkompakkan dan ketidakjelasan subjek dapat terjadi jika digunakan kata depan di depan subjek. Kekurangkompakkan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2009-2013 dapat dilihat pada uraian berikut.

Kutipan paragraf 1

Data yang dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. [BB01MS01]

Kutipan data paragraf 1 di atas berasal dari kode data BB01MS01. Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak selesai. Kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang lengkap. Syarat utama sebuah kalimat lengkap adalah minimal memiliki unsur subjek dan predikat, tetapi kalimat di atas hanya memiliki unsur subjek, tidak ada unsur predikat, objek maupun pelengkap. Subjek dari kalimat tersebut adalah kata *data*, sedangkan frase *yang dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif* merupakan perluasan dari kata *data*. Kalimat tersebut membutuhkan sebuah verba yang berfungsi sebagai predikat. Suherli (2010:14) mengungkapkan bahwa setiap kalimat minimal terdiri atas unsur pokok dan unsur sebutan (yang menerangkan pokok) atau unsur subjek dan predikat. Kalimat efektif adalah kalimat yang menggunakan subjek dan predikat secara benar dan kompak.

b. Kalimat yang tidak paralel

Kalimat efektif adalah kalimat yang tersusun secara paralel. Kalimat paralel adalah kalimat yang memiliki kesamaan atau kesejajaran bentuk kata atau frasa. Penggunaan kata atau frasa yang tidak paralel akan menyebabkan kalimat tidak efektif. Ketidakparalelan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2009-2013 dapat dilihat pada uraian berikut.

Kutipan paragraf 2

Hasil analisa data dari 27 siswa sampel dalam menganalisis unsur fungsi, peran, dan kategori dalam kalimat majemuk bertingkat dari (8) nomor soal untuk fungsi mencapai 66,60%, dan kategori mencapai 53,20%. [TL01ZJ02] Kalimat di atas berasal dari kode data TL01ZJ02. Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif. Kalimat tersebut sangat panjang. Pemakaian kalimat yang terlalu panjang akan mengganggu keefektifan kalimat. Kalimat panjang terjadi karena perluasan atau penggabungan kalimat. Namun jika perluasan dan penggabungan tanpa memperhatikan kesatuan isi kalimat akan mengakibatkan timbulnya kalimat yang tidak efektif. Sebaiknya kalimat (a) diubah menjadi *hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur fungsi kalimat majemuk 66,60%, sedangkan kemampuan menganalisis unsur kategori kalimat majemuk 53,20%.*

c. Kalimat yang tidak efektif

Kalimat yang efektif harus hemat. Kalimat hemat adalah kalimat yang tidak menggunakan kata mubazir. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam kalimat hemat, yakni menghindari pengulangan subyek, pleonasme, hiponimi, dan penjamakan kata yang sudah bermakna jamak.

Kutipan paragraf 3

Dengan jenis pendekatan adalah secara kuantitatif yaitu didasarkan atas perhitungan persentase rata-rata. [SS01ER17]

Kutipan paragraf 3 di atas berasal dari kode data SS01ER17. Kutipan tersebut berisi kalimat yang tidak efektif. Ketidakhematan penggunaan kata dan kelompok kata menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif karena penggunaan konjungsi *dengan* sebagai penunjuk cara di awal kalimat. Kata *dengan* merupakan konjungsi intrakalimat. Penggunaan konjungsi *dengan* di awal kalimat menyebabkan kalimat tersebut tidak jelas. Ketidakefektifan kalimat tersebut juga disebabkan oleh penggunaan kata mubazir *secara*. Selain itu, penggunaan frase *yaitu*

didasarkan atas perhitungan persentase rata-rata untuk menjelaskan cara kerja pendekatan kuantitatif menjadikan kalimat tersebut bertelele. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherli (2010:15) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakefektifan sebuah kalimat adalah penggunaan pleonasme. Pleonasme adalah penggunaan kata mubazir yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi *penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif*. Kalimat tersebut tetap memiliki makna yang utuh meskipun tidak digunakan klausa *yaitu didasarkan atas perhitungan persentase rata-rata*.

d. Kalimat yang tidak Cermat

Kalimat cermat adalah kalimat yang menggunakan kata dan kelompok kata yang dapat menyampaikan maksud penulis. Tidak terdapat penggunaan kata mubazir dalam kalimat cermat. Ketidaktercematannya penyusunan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2009-2013 dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan paragraf 4

Permasalahan yang *diangkat* dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan Siswa kelas XI Bahasa SMAK Kejora Riung Tahun Ajaran 2009/2010 *dalam* mengucapkan kalimat bahasa Indonesia ragam lisan *dengan* menggunakan teknik info berantai. [BB01MS01]

Kutipan data paragraf 4 berasal dari kode BB01MS01. Kutipan tersebut berisi penyusunan kalimat yang tidak efektif. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif karena mengandung kata mubazir yang *diangkat dalam, dalam, dan dengan*. Kata dan kelompok kata tersebut menjadi mubazir karena tidak memiliki makna yang jelas. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi *Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMAK Kejora Riung tahun ajaran 2009/2010 mengucapkan kalimat bahasa Indonesia ragam lisan menggunakan teknik info berantai*.

e. Kalimat yang tidak padu.

Kalimat padu adalah kalimat yang berisi kepaduan pernyataan. Ketidaktepatan penggunaan verba dan preposisi akan menyebabkan ketidakpaduan kalimat. Ketidakpaduan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2009-2013 dapat dilihat pada kutipan berikut.

Paragraf 5

Populasi penelitian ini adalah 280 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur Tahun Pelajaran 2009/2010, sedangkan sampel penelitian 112 *orang* siswa dari 7 rombongan belajar *atau kelas*. [TL05GY07]

Kalimat di atas juga merupakan kalimat yang tidak padu. Penyusunan kalimat pada kutipan paragraf di atas kurang tepat karena mengandung pleonasme *orang*, dan *atau kelas*. Sebaiknya kata *orang* dan frase *atau kelas* dihilangkan agar kalimat menjadi efektif. Kalimat tersebut akan efektif jika diubah menjadi *Populasi penelitian ini adalah 280 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur Tahun Pelajaran 2009/2010, sedangkan sampel penelitian 112 siswa dari 7 rombongan belajar*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Flores tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut (1) tidak efektif, dimana terdapat banyak kalimat yang tidak utuh dan tidak jelas karena terlalu panjang dan bertele-tele, (2) adanya pleonasme yakni penggunaan kata-kata mubazir yang tidak memiliki makna yang jelas, (3) terjadi penumpukan ide dalam satu kalimat (terdapat dua atau lebih gagasan dalam satu kalimat), (4) struktur kalimat tidak lengkap, dan (5) bermakna ganda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra

Indonesia Universitas Flores tahun 2009-2013 belum memenuhi syarat-syarat penyusunan kalimat dalam karya tulis ilmiah.

Syarat-syarat pengalimatan dalam karya tulis ilmiah adalah (1) bermakna tunggal, (2) berstruktur lengkap, (3) efektif dan (4) bermakna tunggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherli (2010:13) yang menyatakan bahwa kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah memiliki ciri; (1) struktur yang kompak, (2) paralel, (3) hemat, (4) cermat, (5) padu.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A.M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brotowidjoyo, M. D. 1988. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi*. Edisi ke tiga belas. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M (Ed.). 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- Nazar, N. A. 2006. *Bahasa Indonesia Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora.
- Putrayasa, I.B. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Setyowati, E. dan Proboyekti, U. 2012. *Kesimpulan, Saran, dan Abstrak*.
- Suherli. 2010. *Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Depok: Arya Duta.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakayra.
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI): Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Widyaningsih, N. 2011. *Kalimat Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://lecturer.ukdw.ac.id>), diakses 24 November 2021.